



TERAMPIL: Peserta saat melantunkan tembang macapat pada gelar tradisi macapat bertajuk *Tatag Teteg Tutug* di Hall Phytogoras, Taman Pintar, Yogyakarta, Senin (29/5).

Lestarkan Budaya Jogja dengan Gelaran Macapat

KOTA, *Joglo Jogja* - Sebagai upaya melestarikan dan mengembangkan seni macapat, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melalui Dinas Kebudayaan (Dis-

bud) Kota Yogyakarta menyelenggarakan Pentas Macapat. Kegiatan ini akan digelar selama tiga hari sejak Senin (29/3) hingga Rabu (31/5) mendatang, di Hall Phytogoras Taman Pintar Yogyakarta.

Acara yang bertajuk *Tatag Teteg Tutug* Lantunkan Tembang Harapan Untuk Lestarinya Budaya Jogja ini digelar seiring dengan per-

ayaan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-76 Pemkot Yogyakarta. Kepala Disbud Kota Yogyakarta Yetti Martanti mengatakan, tema yang diambil diangkat dengan harapan

agar dapat menumbuhkan mental yang kuat di kalangan masyarakat Yogyakarta. Terlebih dalam hal pelestarian budaya.

Baca LESTARIKAN... Hal II

Lestarkan Budaya Jogja dengan Gelaran Macapat

sambungan dari hal Joglo Jogja

"Hal ini bisa diartikan kuat mental menjalani tantangan, konsisten untuk terus teguh dalam pendirian dan tanggung jawab sampai tuntas dalam mengerjakan sesuatu," katanya, kemarin.

La menambahkan, macapat selama ini menjadi kekayaan intelektual masyarakat Jawa yang perlu terus dipertahankan dan diselarskan dengan perkembangan zaman. Ini pula yang menjadi alasan Kundha Kabudayan rutin menggelar agenda itu.

"Sejak awal kemunculannya, berbagai jenis tembang macapat dan cara pelatunannya sudah kasarira dalam kehidupan sehari-hari," tuturnya.

Padrkalala itu, kata Yetti, kakek nenek moyang tidak perlu usaha keras mengafalkan dan mempelajari macapat baik struktur metrum maupun pola pelatunannya. Macapat sudah men-

jadi nafas keseharian dan sesuai dengan irama hidup orang Jawa. "Tidak mengherankan jika pada zaman dahulu, sering kita temui orang bekerja sambil rengeng-rengeng (bersenandung, Red)," imbuhnya.

Tampak dalam kegiatan itu, sebanyak 200 pelestari sastra lokal Macapat melantunkan *donga takak bala* dalam bentuk Tembang Pangkur. Kemudian Serat Piwulang Patraping Gesang dalam bentuk Tembang Dhandhangula, Kinanthe dan Mijil.

Selain itu juga dibawakan *gendhing-gendhing* dolanan seperti Iilir-Iilir, Gundhul-Ghundul Pacul, luncaran Milangkori, luncaran Kuwi Apa Kuwi, dan luncaran Mbok-Ya Mesem. Kemudian dilanjutkan dengan Pandonga Murih Raharjaning NKRI. Setelah itu, ditutup dengan Sekar Pangkur Segara kidul.

Seperangkat gamelan juga ditabuh oleh pengawit mengiringi lantunan tembang pada Gelar Macapat tersebut. Sehingga menambahkan keramaian dan irama yang sangat indah.

Peserta yang turut memeriahkan gelaran itu, berasal dari guguyuban macapat di 14 Kemantren di Kota Yogyakarta. Menariknya, mereka hadir mengenakan busana tradisional Gagrak Ngayogyakarta Jangkep.

Tampak para peserta memakai Surjan atau kebaya krik kain jarik, lengkap dengan keris dan blangkon motif Yogyakarta. Hal itu bukan tanpa maksud. Disbud ingin memberikan pengertian kepada masyarakat bagaimana pakaian ada Yogyakarta yang sebenarnya.

Hadir sebagai narasumber dari Kraton Yogyakarta KMT Projo Suwasana dan KMT Wijaya Pamungkas. Kemudian dari Puro

Paku Alaman Mas Ngabehi Citroyanambang, serta dari Balai Bahasa DIY Ratan Untoro.

Ratan Untoro mengapresiasi agenda Gelar Macapat itu. Menurutnya, gelaran itu menjadi bentuk perhatian, dukungan, dan keterlibatan Pemkot Yogyakarta dalam pembinaan, perlindungan, dan pelestarian macapat.

la mengatakan, saat ini macapat sudah menjadi ilmu yang dipelajari struktur dan pola pelatunannya. Oleh karena itu, macapat sudah menjadi ilmu dan perlu terus dipelajari serta dipraktikkan berulang-ulang baik dalam pendidikan formal maupun informal.

"Pergeseran macapat dari nafas kehidupan menjadi sebuah ilmu pengetahuan bisa dipandang sebagai keunggulan sekaligus kelemahan yang perlu kita pikirkan bersama," demikian kata Ratan. (cr5/mg4)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kebudayaan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 24 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005